

## **Relasi Orangtua-Anak Menurut Perspektif Islam dan Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis (Studi Pengembangan dan Validasi Instrumen)**

**Ayu Lestari & Sri Wahyuni**

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jl. HR. Soebrantas. KM 15 No. 155, Panam, Pekanbaru, Riau. 28293.  
sri.wahyuni@uin-suska.ac.id

### **Abstrak**

Pencapaian kesejahteraan psikologis bagi anak sangat penting dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah relasi orangtua-anak. Pada penelitian ini akan dilakukan dua studi, yaitu penyusunan skala relasi orangtua-anak berdasarkan perseptif Islam, yaitu penerapan hak dan kewajiban oleh orangtua dan anak; dan uji korelasi antara variabel relasi orangtua-anak dengan kesejahteraan psikologis. Skala kesejahteraan psikologis menggunakan teori Ryff (1989). Penyusunan skala relasi-orangtua dilakukan melalui empat tahap yaitu konseptualisasi skala dan penyusunan aitem berdasarkan Al-Quran, Hadits, pendapat ahli, dan hasil penelitian sebelumnya; uji validitas konstruk dan isi; perbaikan skala dan uji validitas dan reliabilitas menggunakan analisis Rasch Model dengan WINSTEPS, dan uji validitas konkuren. Jumlah responden penelitian secara keseluruhan adalah 490 responden. Hasil analisis akhir menemukan bahwa jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 36 aitem. Skala ini memiliki kualitas dan performansi yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur relasi orangtua-anak khususnya pada populasi muslim. Selanjutnya, variabel relasi orangtua-anak berdasarkan perspektif Islam juga terbukti berkorelasi positif yang sangat signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada anak, dengan sumbangan efektif 10,1%.

**Kata kunci:** relasi orangtua-anak berdasarkan perspektif Islam, kesejahteraan psikologis.

### **Pendahuluan**

Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Setiap orangtua memiliki impian bahwa anaknya mencapai kebahagiaan dan sejahtera di dalam kehidupannya. Anak yang memiliki kesejahteraan psikologis terlihat dari kemampuannya dalam menerima segala kelebihan dan kekurangannya, mampu menjalin relasi interpersonal yang baik dengan orang lain, mandiri, menguasai dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Ryff, 1989).

Kebahagiaan dan kesejahteraan anak sangat tergantung kepada bagaimana relasi anak dengan orangtua. Penelitian yang dilakukan oleh Armsden dan Greenberg (1987) menemukan bahwa relasi yang kuat antara anak dengan orangtua memiliki sumbangsih terbentuknya kesejahteraan psikologis pada anak. Hal ini karena orangtua memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak. Orangtua adalah sumber pengasuhan, perlindungan, dan teladan bagi anak-anaknya. Relasi orangtua-anak merupakan sumber dan dasar perkembangan psikologis, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi anak hingga dewasa.

Secara lebih luas, Noor, Gandhi, Ishak dan Wok (2012) mengungkapkan bahwa kesejahteraan keluarga (anak dan orangtua) terbentuk oleh beberapa komponen yaitu relasi anggota keluarga yang baik, kondisi ekonomi, kesehatan dan keselamatan anggota keluarga, hubungan dengan masyarakat, dan agama atau tingkat spiritualitas. Relasi orangtua-anak yang baik ini terlihat dari bagaimana orangtua terlibat di dalam kehidupan anak, dan keterlibatan orangtua inilah yang menentukan terbentuknya kesejahteraan psikologis anak. Orangtua yang menunjukkan keterlibatan yang positif dengan anaknya menunjukkan tingginya kesejahteraan psikologisnya yang dapat dilihat dari tingginya harga diri anak, memiliki evaluasi diri yang positif, dan mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya atau di masyarakat (Cripps & Zyromski, 2009).

Sebaliknya, beberapa penelitian membuktikan bahwa relasi orangtua-anak yang kurang harmonis dan tidak optimal menimbulkan risiko permasalahan psikologis. Apalagi ketika anak memasuki usia anak yang memasuki periode masa perkembangan di mana anak sudah hendak mandiri dari orangtuanya. Orangtua yang kaku, kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan, dan sangat mengontrol kehidupan anak mengakibatkan anak cenderung menjadi tertutup kepada orangtua dan memilih teman sebaya untuk bercerita tentang masalah dan cita-cita masa depannya (Fuligni & Eccles, 1993). Relasi orangtua-anak yang sudah anak yang penuh dengan konflik berpengaruh terhadap harga diri, prestasi akademik dan tingkat depresi anak. Anak yang sering konflik dengan orangtua dan dengan permasalahan yang cukup berat cenderung memiliki harga diri dan prestasi akademik yang rendah, dan cenderung mengalami depresi dibanding anak yang jarang konflik dengan orangtua (Krishnan, 2004).

Relasi orangtua-anak dalam ilmu psikologi juga dilihat dari pola pengasuhan orangtua. Orangtua yang mengasuh dengan penuh kasih sayang, hangat dan memberikan dukungan pada anak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis anak yang terlihat dari kebahagiaan dan kepuasan ketika anak dan dewasa, sebaliknya orangtua yang sangat mengontrol anak dengan kaku cenderung menjadikan anaknya kurang bahagia ketika anak bahkan hingga dewasa (Stafford, Kuha, Galeb, Mishrad & Richards, 2016). Tidak hanya kualitas relasi antara ibu dan anak, hubungan yang akrab dengan ayah juga ditemukan meningkatkan kebahagiaan, kepuasan, dan mengurangi rasa tertekan atau stress hingga anak menjadi dewasa (Amato, 1994).

Penelitian-penelitian tentang relasi orangtua-anak terdahulu yang menggunakan teori barat mengungkap relasi orangtua-anak dengan berbagai hal, ada yang menggunakan dua dimensi bentuk relasi orangtua-anak, yaitu dimensi pengasuhan dan dimensi kontroling (Baumrind, dalam Stafforda, dkk., 2016), ada yang menggunakan ketegasan orangtua (*parental strictness*),

kesempatan anak untuk mengambil keputusan (*decision-making opportunity*), dan pantauan orangtua (*perceived parental monitoring*) (Fulgini & Eccles, 1993). Ketegasan orangtua yang dimaksud bukan menampilkan aspek positif dari kontrol orangtua (monitoring dan pengawasan), namun lebih kepada dominansi otoriter orangtua terhadap anaknya (Fulgini & Eccles, 1993), dan ada juga yang mengkonsep relasi orangtua-anak dari pola asuh orangtua, kontrol psikologis, kehangatan orangtua, dan keterlibatan orangtua dengan anak (Bireda, 2013).

Di dalam Islam, relasi orangtua-anak dilihat secara menyeluruh dan didasarkan pada pemenuhan hak dan kewajiban orangtua dan anak yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Hal ini karena relasi orangtua-anak bersifat resiprokal, tidak dapat dipisahkan (Saeidi, Ajilian, Farhangi, Khodaei, 2014). Mengasuh anak menurut Islam merupakan amanah. Orangtua akan mempertanggungjawabkan amanahnya ini di hadapan Allah SWT kelak. Di sisi lain, anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik, sopan, patuh, dan menghormati orangtua. Karena dalam relasi orangtua-anak, orangtua dan anak memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi supaya terjadi hubungan yang serasi, harmonis dan sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Pada penelitian sebelumnya terlihat belum ada penelitian yang menyusun skala atau alat ukur untuk mengukur relasi orangtua-anak dari perspektif Islam. Relasi orangtua-anak hanya dilihat berdasarkan review literatur sehingga dalam melihat relasi orangtua-anak sering menggunakan teori barat walaupun subjek penelitian adalah muslim. Hal ini dirasa kurang cocok karena bagaimana orangtua berhubungan dengan anak dan mengasuh anak sangat banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan budaya.

Oleh karena itu, maka pada penelitian ini akan dilakukan dua studi, *studi pertama*, penyusunan, uji reliabilitas dan validitas skala relasi orangtua-anak yang didasarkan penerapan hak dan kewajiban yang berlandaskan nilai-nilai Islam. *Studi kedua*, melakukan uji korelasi antara variabel relasi orangtua-anak dengan kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian sebelumnya banyak menemukan bahwa pada masa anak sering terjadi konflik atau ketidakcocokan antara anak dan orangtua. Anak sering merasa bahwa orangtua tidak paham dengan yang sedang dialami oleh anak, dan orangtua merasa bahwa anak sudah tidak mau mentaati orangtua lagi. Hal ini membuat anak sering terjebak dalam pergaulan yang melanggar norma sosial dan agama.

Dalam Islam, relasi antara orangtua dan anak diatur dengan sempurna. Relasi orangtua-anak dilihat dari bagaimana orangtua dan anak memenuhi hak dan kewajiban masing-masing

secara seimbang. Penerapan hak dan kewajiban ini akan membuat relasi orangtua dan anak menjadi harmonis. Islam mengatur bahwa seorang anak berhak memperoleh orangtua yang terbaik. Hal ini penting karena orangtua yang baik akan berrelasi dengan anaknya secara baik sehingga akan menjadikan anak bahagia dan memiliki kesejahteraan psikologis. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa gaya relasi yang tepat akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, begitu juga sebaliknya. Relasi yang penuh dengan kasih sayang juga sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang berada pada masa pencarian jati diri kadang mengalami kesulitan sehingga mudah terpengaruh oleh pengaruh buruk dari lingkungan.

Rasulullah SAW mengajarkan kepada umat muslim bagaimana menjalin relasi dengan anak, sebagaimana dalam beberapa Hadits Rasulullah SAW antara lain *“Apakah terdapat anak-anak di sana?” Tidak lama kemudian, datanglah seorang anak kecil menghampiri Rasulullah. Rasul pun memeluk dan menciumnya sambil berdo'a, “Ya Allah, sayangilah dia dan sayangi pula orang yang menyayanginya.”* (HR. Bukhari). Pada kisah yang lain, suatu hari datang seorang kepala suku mendatangi Nabi dan melihat beliau sedang mencium cucunya. Kepala suku mengatakan kepada Nabi Muhammad SAW, *“Saya mempunyai sepuluh anak, seorang di antara mereka tidak pernah saya cium.”* Kemudian Rasulullah SAW menjawab, *“Kalau Allah tidak memberikanmu perasaan kasih sayang, apa yang dapat diperbuat-Nya untuk kamu? Barangsiapa yang tidak mempunyai kasih sayang pada orang lain, dia tidak akan mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT.”* (HR. Bukhari).

Selain kewajiban orangtua untuk menyayangi dan memenuhi hak anak, anak juga memiliki kewajiban yang menjadi hak bagi orangtua yaitu berbakti kepada orangtua. Penelitian yang dilakukan oleh Dinasyari (2013) terhadap anak muslim di Jawa menemukan bahwa makna berbakti kepada orangtua bagi anak adalah bersikap patuh, menghormati, meringankan beban orangtua, bersikap baik, mengabdikan diri, dan membahagiakan orangtua, dan merupakan perwujudan kewajiban anak terhadap orangtua. Bentuk-bentuk dari berbakti pada orangtua bagi anak muslim Jawa adalah memenuhi kewajiban anak terhadap orangtua, memiliki karakter diri yang baik, meringankan beban orangtua, dan melaksanakan ajaran agama. Hal ini tampak dari lebih mengutamakan dan mementingkan orangtua dari pada orang lain atau teman, mengutamakan kepentingan orangtua di atas kepentingan pribadi, memberikan pelayanan kepada orangtua yang sudah lansia, dan mendoakan ketika orangtua sudah meninggal.

Semua bentuk relasi orangtua dan anak ini berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis pada anak. Karabanovaa dan Poskrebysheva (2013) mengungkapkan bahwa relasi orangtua dan anak yang positif dilihat dari hubungan emosi yang hangat, minat yang sama, dan kerjasama yang

terjalin dengan baik. Relasi yang positif ini ditemukan dapat meningkatkan kepuasan hidup pada anak. Anak merasa bahwa orangtua mereka memiliki minat yang sama, memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan hobinya, dan menghabiskan waktu luang bersama. Relasi emosional yang hangat dengan orangtua, khususnya dengan ibu membuat anak lebih terbuka untuk berbagi rahasia dan sesuatu yang penting kepada orangtuanya, karena orangtua hangat dan menunjukkan empati kepada anak. Anak yang merasa puas terhadap relasi dengan orangtua menjadi lebih mandiri.

## Metodologi Penelitian

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dua studi yaitu studi pengembangan skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dan studi korelasi antara variabel relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dengan kesejahteraan psikologis pada anak.

### B. Responden Penelitian

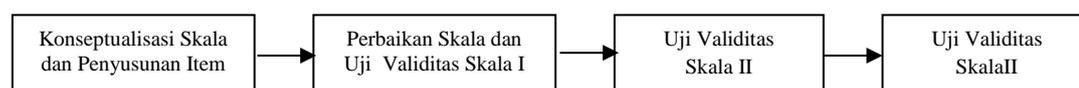
Responden penelitian ini adalah anak yang berusia 15-20 tahun yang sedang menempuh pendidikan di beberapa SMU dan semester satu di perguruan tinggi di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *cluster random sampling* dan jumlah responden direncanakan adalah 500 orang atau menyesuaikan dengan jumlah populasi penelitian.

### C. Rancangan Penelitian dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan dua studi yaitu:

*Studi 1:* Pengembangan Skala Relasi Orangtua-Anak menurut Perspektif Islam

Prosedur pengembangan skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dikembangkan berdasarkan pendekatan rasional yang dirancang oleh Clark dan Watson (1995) dan telah berhasil diikuti oleh Mahudin, Noor, Dzulkifli, dan Janon (2016): yaitu:



<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap I</li> <li>• Mendefinisikan konsep</li> <li>• Review literatur (Al-Quran, Hadits,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap II</li> <li>• Uji validasi skala berdasarkan penilaian ahli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap III</li> <li>• Analisis Rasch Model dengan WINSTEPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap IV</li> <li>• Uji validitas konkuren/ incremental</li> </ul>
---	---	---	---

pendapat ahli, dan hasil penelitian sebelumnya. • Penyusunan item skala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji validitas konstruk dan isi</li> <li>• Perbaikan item skala</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan item skala untuk tahap selanjutnya</li> <li>• Perbaikan item skala untuk tahap selanjutnya</li> </ul>	
--	--	--	--

**Studi 2: Uji Korelasi antara Variabel Relasi Orangtua-Anak menurut Perspektif Islam dengan Variabel Kesejahteraan Psikologis**

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa relasi orangtua-anak berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji korelasi regresi linear berganda antara relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dengan kesejahteraan psikologis.

**Hasil Dan Pembahasan**

**A. Hasil Penelitian**

**Studi 1: Pengembangan Skala Relasi Orangtua-Anak menurut Perspektif Islam**

Pengembangan skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dilakukan dalam empat tahap yaitu:

**Tahap 1. Konseptualisasi Skala dan Penyusunan Item**

Pada tahap ini dilakukan konseptualisasi skala relasi orangtua-anak berdasarkan pelaksanaan hak dan kewajiban orangtua dan anak. Landasan teori yang digunakan bersumber pada Al-Quran, Hadits, pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Adapun aspek dari relasi orangtua-anak disusun dari terpenuhinya hak anak oleh orangtua yaitu hak mendapatkan orangtua yang terbaik, hak untuk hidup ketika dalam kandungan, hak untuk memperoleh pengasuhan yang baik, hak untuk memperoleh perawatan yang layak, hak untuk bersosialisasi, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil. Selanjutnya juga disusun aspek relasi orangtua-anak dari sisi pelaksanaan kewajiban oleh anak terhadap orangtua atau terpenuhinya hak orangtua atas anaknya, yaitu hak emosional yaitu hak untuk dihargai, dihormati dan diperlakukan baik oleh anaknya, artinya anak wajib menghargai, menghormati dan

memperlakukan orangtua dengan baik; hak untuk mendidik dan dipatuhi oleh anak, artinya anak wajib mematuhi dan mentaati aturan dan didikan orangtuanya; dan hak untuk didoakan oleh anak, artinya anak wajib mendoakan orangtuanya.

**Tahap II: Uji Validitas Konstruk dan Isi**

Selanjutnya dilakukan penyusunan aitem berdasarkan aspek-aspek di atas, kemudian dilakukan proses analisis validasi isi berdasarkan pendapat ahli atau orang yang dianggap memahami konsep relasi orangtua anak berdasarkan persepektif Islam. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dilakukan perbaikan terhadap item pada skala dan tersusun 29 item untuk skala relasi orangtua anak (pelaksanaan kewajiban bagi orangtu terhadap anak) dan 15 item untuk skala relasi orangtua-anak (pelaksanaan kewajiban bagi anak terhadap orangtua). Adapun pilihan jawabannya adalah SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai).

**Tahap III: Perbaikan Skala dan Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan**

***Analisis Rasch Model dengan WINSTEPS***

Pada tahap dua ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan Rasch Model dengan WINSTEPS. Jumlah partisipan penelitian adalah 185 orang siswa salah satu MAN di Pekanbaru Riau dan mahasiswa semester satu Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dengan rentang usia 13-20 tahun (rerata usia 15,7 tahun, SD 1,51). Analisis validitas konstruk dilakukan penyusunan aitem berdasarkan aspek relasi orangtua anak berdasarkan perspektif Islam. Selanjutnya dilakukan analisis Rasch Model dengan WINSTEPS. Hasil analisis menemukan reliabilitas *person* dan aitem (interaksi antara *person* dan aitem secara keseluruhan) tinggi yaitu dengan nilai alpha Cronbach 0,88. Secara khusus hasil analisis juga menemukan bahwa *person reliability* dan *item reliability* pada skala ini juga tinggi yaitu 0.80 dan 0,96.

**Tabel 4.1: Summary Statistic Relasi Orangtua-Anak**

SUMMARY OF 184 MEASURED (NON-EXTREME) Person

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	198.3	44.0	2.03	.26	1.16	.3	1.16	.1
S.D.	13.2	.1	.72	.10	.53	1.4	1.06	1.5
MAX.	218.0	44.0	4.23	.71	3.72	4.2	9.90	6.9
MIN.	142.0	43.0	.23	.15	.26	-4.2	.27	-3.3
REAL RMSE	.32	TRUE SD	.64	SEPARATION	2.00	Person RELIABILITY	.80	
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.66	SEPARATION	2.38	Person RELIABILITY	.85	
S.E. OF Person MEAN	= .05							

-----  
 MAXIMUM EXTREME SCORE: 1 Person

SUMMARY OF 185 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person

	TOTAL			MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	198.5	44.0	2.05	.27				
S.D.	13.3	.1	.77	.15				
MAX.	220.0	44.0	6.11	1.83				
MIN.	142.0	43.0	.23	.15	.26	-4.2	.27	-3.3
REAL RMSE	.35	TRUE SD	.69	SEPARATION	2.00	Person	RELIABILITY	.80
MODEL RMSE	.31	TRUE SD	.71	SEPARATION	2.31	Person	RELIABILITY	.84
S.E. OF Person MEAN = .06								

-----  
 Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .90  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .88

SUMMARY OF 44 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL			MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	834.5	185.0	.00	.14	1.08	.2	1.17	.5
S.D.	56.6	.1	.88	.07	.41	2.4	.64	2.5
MAX.	920.0	185.0	1.23	.45	2.50	9.9	3.37	9.9
MIN.	714.0	184.0	-2.63	.08	.59	-4.6	.54	-2.7
REAL RMSE	.17	TRUE SD	.86	SEPARATION	5.01	Item	RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.15	TRUE SD	.87	SEPARATION	5.62	Item	RELIABILITY	.97
S.E. OF Item MEAN = .13								

-----  
 UMEAN=.0000 USCALE=1.0000  
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.92  
 8095 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 12471.30 with 7865 d.f. p=.0000  
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6804

Skala memiliki kualitas yang baik yang terbukti dari nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ secara berurutan adalah 1,08 dan 1,17 (nilai idealnya adalah 1,00, dan semakin mendekati 1,00 maka semakin baik). Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD adalah 0,41 dan 0,64 dimana nilai idealnya adalah 0,0 (makin mendekati 0,0 maka kualitasnya makin baik).

**Tabel 4.2: Item Statistics**

Person: REAL SEP.: 2.00 REL.: .80 ... Item: REAL SEP.: 5.01 REL.: .96  
 Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH
-------	-------	-------	-------	-------	--------	------------	-------------

NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
6	714	185	1.23	.08	2.50	9.9	2.76	9.9	.23	.51	20.1	38.7	P6
40	714	185	1.23	.08	.59	-4.6	.72	-2.7	.48	.51	47.8	38.7	P40
27	734	185	1.11	.08	1.00	.1	1.09	.8	.49	.49	39.7	40.5	P27
21	743	185	1.05	.08	1.08	.7	1.24	1.9	.40	.48	41.3	41.9	P21
43	760	185	.93	.08	.95	-.4	1.25	1.9	.37	.47	45.7	43.8	P43
17	770	185	.86	.09	.89	-1.0	.98	-.1	.46	.46	50.5	44.8	P17
25	776	185	.81	.09	1.01	.1	1.15	1.1	.48	.45	44.6	45.6	P25
39	776	185	.81	.09	.77	-2.0	.85	-1.2	.43	.45	50.5	45.6	P39
34	779	185	.79	.09	.95	-.3	.89	-.8	.50	.45	47.8	45.7	P34
33	786	185	.73	.09	1.01	.1	1.10	.8	.40	.44	49.5	47.2	P33
36	786	185	.73	.09	1.17	1.4	1.21	1.5	.32	.44	47.8	47.2	P36
15	787	185	.73	.09	.76	-2.1	.86	-1.0	.40	.44	51.1	47.2	P15
30	787	185	.73	.09	.67	-3.1	.72	-2.2	.48	.44	62.0	47.2	P30
5	794	185	.67	.09	.84	-1.3	.95	-.3	.43	.43	55.4	48.5	P5
31	794	185	.67	.09	.92	-.6	.89	-.8	.53	.43	52.7	48.5	P31
23	806	185	.56	.10	1.22	1.7	1.15	1.0	.46	.42	56.5	50.6	P23
35	816	185	.46	.10	.93	-.5	.92	-.5	.45	.40	54.3	54.5	P35
19	830	185	.32	.11	1.48	3.1	2.14	5.5	.22	.38	55.4	58.3	P19
42	831	185	.30	.11	.60	-3.4	.69	-2.1	.45	.38	64.1	58.4	P42
9	835	185	.26	.11	.83	-1.3	.91	-.5	.39	.37	65.2	59.4	P9
7	843	185	.16	.11	1.42	2.6	1.51	2.7	.40	.36	73.4	62.1	P7
37	845	185	.13	.11	.67	-2.5	.69	-2.0	.48	.36	73.9	63.1	P37
28	849	185	.08	.12	.97	-.1	.97	-.1	.41	.35	68.5	63.8	P28
32	850	185	.07	.12	1.39	2.4	1.85	3.9	.27	.35	67.4	64.0	P32
41	854	185	.01	.12	.85	-1.0	.80	-1.1	.37	.34	65.2	66.0	P41
38	855	185	.00	.12	.61	-2.9	.58	-2.7	.49	.34	72.8	66.2	P38
20	861	185	-.10	.13	1.10	.7	1.42	2.0	.26	.33	69.6	69.1	P20
18	865	185	-.16	.13	1.95	4.6	2.50	5.6	.26	.32	77.2	70.8	P18
3	869	185	-.23	.13	.90	-.6	1.03	.2	.31	.31	77.7	72.8	P3
16	871	185	-.27	.14	1.63	3.2	1.72	3.0	.33	.30	81.0	73.4	P16
22	875	185	-.35	.14	1.37	1.9	1.26	1.2	.34	.29	79.9	75.4	P22
29	875	185	-.35	.14	1.14	.8	.77	-1.1	.45	.29	81.0	75.4	P29
12	883	185	-.52	.15	.72	-1.6	.54	-2.4	.46	.27	81.0	79.1	P12
13	884	185	-.55	.16	.78	-1.2	.61	-1.9	.43	.27	82.6	79.6	P13
10	886	185	-.60	.16	.77	-1.2	.55	-2.2	.47	.26	84.8	80.8	P10
26	887	185	-.62	.16	1.01	.1	1.07	.4	.28	.26	82.6	81.5	P26
8	892	185	-.76	.17	1.00	.1	.68	-1.4	.40	.24	84.8	83.9	P8
14	897	185	-.93	.19	1.68	2.6	1.07	.4	.31	.23	89.7	86.4	P14
11	903	185	-1.17	.21	.88	-.4	.58	-1.6	.37	.20	89.7	89.0	P11
24	905	185	-1.26	.22	1.05	.3	1.24	.8	.18	.19	89.7	89.9	P24
44	904	184	-1.48	.25	2.20	3.3	3.37	4.4	.11	.17	95.1	91.9	P44
2	911	185	-1.61	.27	.80	-.6	.55	-1.3	.31	.16	92.4	92.9	P2
1	914	185	-1.85	.30	1.21	.7	.86	-.2	.23	.14	95.1	94.3	P1
4	920	185	-2.63	.45	1.36	.9	2.73	2.3	-.01	.10	97.8	97.4	P4
MEAN	834.5	185.0	.00	.14	1.08	.2	1.17	.5			67.2	64.1	
S.D.	56.6	.1	.88	.07	.41	2.4	.64	2.5			18.1	17.5	

Kualitas skala juga dilihat dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas skala dalam hal keseluruhan responden dan butir semakin bagus, karena mampu

mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok butir. Pada skala ini ditemukan nilai *separation* 5,01 (dibulatkan menjadi 5), artinya pada skala ini terdapat tiga kelompok butir soal, yaitu soal yang sangat sulit, sulit, sedang, agak mudah, dan mudah.

Selain itu, data di atas juga menunjukkan bahwa nilai indeks pemisahan orang yang baik (*good person separation index*) yaitu 2,0. Hal ini memiliki makna bahwa skala relasi orangtua-anak mampu memisahkan relasi orangtua-anak yang baik dan kurang baik. Analisis Rasch Model juga menemukan 8 item yang kurang fit atau kurang valid yaitu item nomor 4, 6, 14, 16, 18, 19, 32, dan 44. Hasil analisis uji unidimensionalitas menunjukkan bahwa skala relasi orangtua-anak memenuhi persyaratan unidimensionalitas (nilai *standardized residual variance* 29,4%, lebih besar dari syarat minimal yaitu 20%), artinya skala relasi orangtua-anak layak dan mengukur apa yang hendak diukur. Ada perbaikan yang sebaiknya dilakukan terhadap peringkat pilihan jawaban yaitu menyederhanakan menjadi 4 pilihan jawaban karena responden penelitian bingung membedakan antara pilihan jawaban Sesuai (S) dengan Sangat Sesuai (SS).

**Tabel 4.3: Standardized Residual**

CONTRAST 5 FROM PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	62.3	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	18.3	29.4%	32.7%
Raw variance explained by persons	=	6.9	11.1%	12.4%
Raw Variance explained by items	=	11.4	18.3%	20.4%
Raw unexplained variance (total)	=	44.0	70.6%	67.3%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.8	6.1%	8.6%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.5	4.0%	5.7%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.1	3.4%	4.8%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.9	3.1%	4.3%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.9	3.0%	4.3%

STANDARDIZED RESIDUAL LOADINGS FOR Item (SORTED BY ENTRY)

**Tabel 4.4: Summary Of Category Structure. Model="R"**

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	72	1	1.08	.25	1.61	5.05	NONE	( -2.05)
2	2	164	2	.74*	.56	1.17	1.41	-.42	-.86
3	3	709	9	.94	.97	.96	1.15	-.71	-.06
4	4	1778	22	1.37	1.52	.85	.65	.31	.81
5	5	5416	67	2.45	2.42	.96	.97	.82	( 2.24)
MISSING		1	0	3.57					

#### ***Tahap IV: Uji Validitas Konkuren***

Uji validitas konkuren dilakukan dengan mengkorelasikan skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa relasi orangtua-anak berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis pada anak. Uji korelasi dilakukan pada 149 responden. Hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* menemukan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dengan kesejahteraan psikologis pada anak ( $p < 0,001$ ,  $r = 0,516$ ). Hal ini memiliki arti bahwa skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam memiliki validitas konkuren.

**Tabel 4.5: Uji Validitas Konkuren**

Variabel	Jumlah Responden	r	p	Keterangan
Relasi Orangtua Anak*	149	0,516	0,001	Sangat Signifikan
Kesejahteraan Psikologis				

#### **Studi 2: Uji Korelasi antara Variabel Relasi Orangtua-Anak menurut Perspektif Islam dengan Variabel Kesejahteraan Psikologis**

Selanjutnya dilakukan uji korelasi regresi linear berganda untuk melihat korelasi antara variabel relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam (penerapan hak anak dan kewajiban orangtua dan hak orangtua dan kewajiban anak) dengan kesejahteraan psikologis pada 305 responden yang terdiri dari siswa MAN dan mahasiswa semester 1. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan yaitu  $p < 0,001$  dan  $R^2 = 0,101$ . Hal ini memiliki makna bahwa relasi orangtua-anak yang dilihat dari penerapan hak dan kewajiban oleh orangtua dan anak menurut perspektif Islam memiliki korelasi yang positif dengan kesejahteraan psikologis pada anak. Sumbangan efektif relasi orangtua-anak terhadap kesejahteraan psikologis anak adalah 10,1%.

**Tabel 4.6: Hasil Uji Korelasi Regresi Linear Berganda**

Variabel	R	r <sup>2</sup>	F	P	Keterangan
Hak Orangtua dan Kewajiban Anak & Hak Anak dan Kewajiban Orangtua*Kesejahteraan Psikologis	0,319	0,101	16,996	0,001	Sangat Signifikan

Selanjutnya dilakukan analisis parsial antara persepsi terhadap penerapan hak anak dan kewajiban orangtua terhadap kesejahteraan psikologis anak, dan persepsi terhadap penerapan hak orangtua dan kewajiban anak terhadap kesejahteraan psikologis anak. Hasil analisis data menemukan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki korelasi positif yang sangat signifikan ( $p < 0,005 < 0,01$ ; B 0,564 dan  $p < 0,001 < 0,01$ ; B 1,088, secara berurutan).

**Tabel 4.7: Hasil Uji Korelasi Parsial**

Variabel	B	Beta	p	Keterangan
Hak Orangtua dan Kewajiban Anak *Kesejahteraan Psikologis Hak Anak dan Kewajiban Orangtua*Kesejahteraan Psikologis	0,564	0,164	0,005	Sangat Signifikan
	1,088	0,225	0,001	

## B. Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini, yaitu penyusunan skala relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dan uji korelasi dengan kesejahteraan psikologis pada anak tercapai dengan baik. Hasil penelitian menemukan 36 aitem yang valid dan reliabel untuk mengukur relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam, dimana aitem ini dibagi menjadi 23 aitem untuk mengukur penerapan hak anak dan kewajiban orangtua menurut persepsi anak, dan 13 aitem untuk mengukur penerapan hak orangtua dan kewajiban anak menurut persepsi anak.

Adapun aspek yang diwakilkan kepada 23 aitem skala relasi orangtua-anak yang digunakan untuk mengukur terhadap persepsi anak terhadap haknya dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orangtua adalah hak anak untuk memperoleh orangtua yang terbaik, hak untuk hidup ketika dalam kandungan, hak untuk memperoleh pengasuhan yang baik, hak untuk

memperoleh perawatan yang layak, hak untuk bersosialisasi, hak untuk mendapatkan pendidikan, dan hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil.

Sedangkan 13 aitem yang digunakan untuk mengukur hak orangtua dan kewajiban anak menurut persepsi anak mewakili aspek hak emosional yaitu hak untuk dihargai, dihormati dan diperlakukan baik oleh anaknya, artinya anak wajib menghargai, menghormati dan memperlakukan orangtua dengan baik; hak untuk mendidik dan dipatuhi oleh anak, artinya anak wajib mematuhi dan mentaati aturan dan didikan orangtuanya; hak untuk didoakan oleh anak atau kewajiban anak untuk mendoakan orangtuanya. Selanjutnya alat ukur ini akan diberi nama "*Skala Relasi Orangtua-Anak UIN Suska Riau*".

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara relasi orangtua-anak menurut perspektif Islam dengan kesejahteraan psikologis pada anak. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan hak dan kewajiban bagi orangtua dan anak memiliki korelasi dengan pencapaian kesejahteraan psikologis pada anak atau akan membuat anak menjadi tenang dan bahagia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa salah satu komponen yang dapat membentuk kesejahteraan psikologis pada orangtua dan anak adalah relasi yang baik antara orangtua dan anak (Noor, Gandhi, Ishak & Wok, 2012).

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menemukan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur relasi orangtua-anak berdasarkan perspektif Islam, yang diberi nama "*Skala Relasi Orangtua-Anak UIN Suska Riau*". Hasil uji validitas konkuren menemukan bahwa skala ini terbukti berkorelasi secara positif dengan kesejahteraan psikologis.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di atas, disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengukur variabel relasi orangtua-anak untuk menggunakan skala ini, khususnya jika responden adalah muslim.

## **Daftar Pustaka**

- Ali, F., Belembaogo, A., Hegazi, S., & Khaled, N. (2005). Children in Islam. Their care, upbringing and protection. Al-Azhar University in cooperation with the United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Ahmed, M. E. (2011). *The Rights of Parents*. India: Al-Ather Islamic Centre Purani Haveli.
- Amato, P. R. (1994). Father-child relations, mother-child relations, and offspring psychological well-being in early adulthood. *Journal of Marriage and Family*, 56 (4), 1031-1042.
- Arfat, S. (2013). Islamic perspective of the children's rights: an overview. *Asian Journal Of Social Sciences & Humanities*, 2 (1), 299-307.
- Armsden, G. C. & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16 (5), 427-454.
- Bireda, A. D. (2013). *Parent-adolescent relationship and Adolescents' adjustment problems: adolescents' voices*. Dissertation, online publication. South Africa: University Of South Africa.
- Cader, S. K. A. (2003). *Family Life in Islam/ Women in Islam*. South Africa: Islamic women studies scholar.
- Chaturvedula, S. & Joseph, C. (2007). Dimensions of psychological well-being and personality in military aircrew: A preliminary study. *Ind J Aerospace Med* 51(2), 17-27.
- Clark, L. A., & Watson, D. (1995). Constructing validity: Basic issues in objective scale development. *Psychological Assessment*, 7(3), 309-319.
- Cripps, K. & Zyromski, B. (2009). Adolescents' Psychological Well-Being and Perceived Parental Involvement: Implications for Parental Involvement in Middle Schools. *Research in Middle Level Education Online*, 33 (4), 1-13.
- Dinasyari, Y. N. (2013). *Makna berbakti pada orangtua dalam perspektif anak muslim*. Naskah Publikasi Skripsi. Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuligni, A. J. & Eccles, J.S. (1993). Perceived parent-child relationships and early adolescents' orientation toward peers. *Developmental Psychology*, 29 (4), 622-632.
- Gholozani, Y. M. (2014). Rights of Parents in Parent-Child Relationship from Islamic Perspective. *Technical Journal of Engineering and Applied Sciences*, 4 (3), 111-114.
- Karabanovaa, O. A. & Poskrebysheva, N. N. (2013). Adolescent autonomy in parent-child relations. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 621-628.
- Krishnan, U. D. (2004). *Parent-adolescent conflict and adolescent functioning in a collectivist, ethnically heterogenous culture: Malaysia*. Dissertation, online publication. Department of Philosophy, The Ohio State University, Ohio.
- Mahudin, N, D, M. Noor, N. M., Dzulkipli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Hubs-Asia*, 20 (2), 109-120.

Noor, N. M., Gandhi, A. D., Ishak, I., & Wok, S. (2014). Development of Indicators for Family Well-Being in Malaysia. *Social Indicators Research*, 115 (1), 279–318.

Ryff, C.D. (1989). Happiness Is Everything or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57 (6) 1069-1081.

Ryff, C.D. & Keyes, C.L.M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*. 69 (4),719-727.

Stafford, M., Kuha, D. L., Galeb, C. R., Mishrad, G., & Richards, M. (2016). Parent–child relationships and offspring’s positive mental wellbeing from adolescence to early older age. *The Journal of Positive Psychology*, 11, (3), 326–337.